



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS

MANTAP

(Tanaman Budidaya Lahan Terbatas Dalam Pot)

Tahun 2025





TABULATAS SDN 5 PAIKER

Tanaman Budidaya Lahan
Terbatas Dalam Pot

2025

Presented by:
Ilita, S.Pd Gr



Our Website
fb : yelly jimok



PROPOSAL INOVASI SDN 5 PASEMAH AI KERUH

TABULATAS POT “Tanaman Budidaya Lahan Terbatas Dalam Pot”

Tahapan Inovasi	: Penerapan
Jenis Inovasi	: Non-Digital
Nama Inisiator	: Ilita, S.Pd, Gr
Klasifikasi Inovasi	: Inovasi Daerah
Bentuk Inovasi	: Pembelajaran Berbasis Lingkungan (eco-learning)

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SDN 5 Pasemah Air Keruh memiliki semangat tinggi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri. Namun, ketersediaan lahan tanah terbuka yang luas sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan kebun sekolah konvensional. Pemanfaatan area semen, koridor, atau sudut-sudut kecil sekolah menjadi solusi strategis agar kegiatan penghijauan tetap dapat berjalan maksimal meski di atas lahan yang terbatas.

Mengingat wilayah Pasemah Air Keruh memiliki potensi agraris yang kuat, sangat penting bagi siswa untuk mengenal dunia pertanian sejak dini. Melalui metode urban farming atau budidaya dalam pot, siswa diajak memahami bahwa menghasilkan sumber pangan sehat seperti sayuran dan buah dapat dilakukan di mana saja, bahkan di area yang paling sempit sekalipun.

Inovasi ini juga menjadi langkah konkret SDN 5 Pasemah Air Keruh dalam mendukung program Sekolah Adiwiyata. Dengan menata tanaman hias, sayur, dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam pot yang rapi, sekolah tidak hanya menjadi lebih indah (estetika), tetapi juga berperan dalam menyaring polusi udara dan menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

B. TUJUAN INOVASI

1. Mengoptimalkan lahan sempit sekolah menjadi area produktif dan edukatif.
2. Meningkatkan kepedulian lingkungan dan keterampilan praktis siswa dalam bercocok tanam.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat.

C. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI

Tabulatas Pot (Tanaman Budidaya Lahan Terbatas Dalam Pot) ini dilakukan secepatnya berawal dari ide yang memanfaatkan lahan terbatas di lingkungan Sekolah Negeri 5 Pasemah Air Keruh, kemudian Terciptalah perancangan, serta prosuder awal hingga selesai. Priode pelaksanaan dimulai pada Juli 2025 (Tahap Awal) sampai dengan Agustus-September 2025 (Tahap Akhir/Panen Raya).

D. MANFAAT INOVASI

Manfaat dari inovasi ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, program ini menjadi laboratorium alam untuk memperdalam pemahaman materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) secara nyata. Bagi guru, inovasi ini menyediakan media instruksional yang kreatif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dan literasi sains di luar kelas.

Bagi sekolah, keberadaan tanaman dalam pot akan meningkatkan estetika lingkungan, mengurangi polusi udara di area sekolah, dan memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang peduli pada isu lingkungan (menuju sekolah Adiwiyata). Selain itu, penggunaan barang bekas sebagai pot memberikan manfaat nyata dalam upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan pendidikan.

BAB II

KERANGKA BERFIKIR

A. KEBAHARUAN

Urgensi menjelaskan mengapa program ini harus segera dilaksanakan di SDN 5 Pasemah Air Keruh,

1. Optimalisasi Aset Sekolah, Sebagai sekolah dengan lahan terbuka yang terbatas, penggunaan pot adalah cara paling efektif untuk mengubah area "mati" (seperti teras, tembok, atau sudut semen) menjadi area produktif tanpa memerlukan pembongkaran bangunan.
2. Penyediaan Udara Bersih & Estetika: Lingkungan sekolah yang gersang dapat memengaruhi konsentrasi belajar. Penanaman dalam pot secara masif akan memperbaiki kualitas udara dan menciptakan kenyamanan visual (estetika) yang mendukung psikologi belajar siswa.
3. Kemandirian Pangan Lokal: Mengingat lokasi sekolah berada di daerah agraris (Pasemah Air Keruh), mengajari siswa cara menanam sayuran di pot adalah bekal keterampilan hidup (life skill) agar mereka mampu memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing di masa depan.

Isu strategis berfokus pada tantangan besar yang ingin dijawab oleh sekolah melalui inovasi ini:

1. Pencapaian Target Sekolah Adiwiyata: Salah satu syarat utama Sekolah Adiwiyata adalah adanya penghijauan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Keterbatasan lahan seringkali menjadi penghambat, sehingga metode pot menjadi strategi kunci untuk memenuhi standar tersebut.
2. Rendahnya Literasi Ekologi Siswa: Di era digital, siswa cenderung jauh dari aktivitas alam. Budidaya tanaman menjadi

isu strategis untuk mengembalikan kepekaan siswa terhadap pelestarian lingkungan dan ekosistem sejak dini.

3. Pemanfaatan Limbah Sekolah: Isu penumpukan sampah plastik atau wadah bekas di sekolah dapat diintegrasikan dengan inovasi ini, di mana barang bekas tersebut didaur ulang menjadi pot tanaman (konsep Reduce, Reuse, Recycle).
4. Sinkronisasi Kurikulum Berbasis Lingkungan: Strategi Kementerian Pendidikan saat ini adalah mendorong integrasi pendidikan lingkungan ke dalam mata pelajaran. Budidaya pot ini menjadi "laboratorium hidup" bagi mata pelajaran IPAS, Matematika (pengukuran), dan Seni Budaya.

B. DESAIN INOVASI

Sistem Modular & Vertikal: Desain ini memungkinkan pot disusun secara bertingkat atau digantung (vertikal), sehingga memaksimalkan penggunaan ruang udara di atas lahan yang terbatas.

Integrasi *Self-Watering System* (Opsional): Desain inovatif ini dapat mencakup reservoir air di bagian bawah pot untuk menjaga kelembapan tanah secara konsisten, mengurangi frekuensi penyiraman manual, dan mencegah genangan air di lantai.

Media Tanam *Ultra-Light*: Desain ini menggunakan komposisi media tanam yang ringan namun kaya nutrisi (seperti campuran kokopit, perlit, dan kompos), sehingga beban struktur tetap aman jika diletakkan di balkon atau rak gantung.

Mobilitas Tinggi: Bentuk dan material pot dipilih agar ringan dan mudah dipindahkan (*portable*), menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan ruang di area urban atau perkantoran.

Drainase Terkontrol: Berbeda dengan pot konvensional yang sering mengotori lantai, desain Tabulatas Pot dilengkapi dengan sistem penampungan sisa air siraman agar lingkungan tetap bersih dan higienis.

C. SOP: PROSES INOVASI

1. Tujuan SOP

Memastikan seluruh tahapan inovasi, mulai dari konseptualisasi hingga hasil akhir, berjalan secara terukur, efisien, dan mencapai standar keberhasilan budidaya di lahan sempit.

2. Ruang Lingkup

Meliputi tahap identifikasi ide, perencanaan teknis, pelaksanaan prosedur tanam, hingga evaluasi hasil akhir.

3. Tahapan Prosedur (Step-by-Step)

a. Tahap I: Inisiasi & Kristalisasi Ide (Conceptualizing)

- Identifikasi Lokasi: Melakukan survei mikro pada area lahan terbatas (balkon, teras, atau lorong) untuk menentukan intensitas cahaya matahari.
- Pemilihan Komoditas: Menentukan jenis tanaman (sayuran daun, buah pendek, atau herbal) yang memiliki akar adaptif untuk media pot.

b. Tahap II: Perencanaan Strategis (Planning)

- Desain Prototipe: Menentukan model pot (vertikal, gantung, atau bertingkat) sesuai dengan luas lahan yang tersedia.
- Penyusunan Anggaran: Mendata kebutuhan material (pot, benih, nutrisi) agar efisien secara biaya.
- Penjadwalan: Menyusun kalender tanam (kapan semai, tanam, dan estimasi panen).

c. Tahap III: Pelaksanaan Teknis (Execution/Prosedur)

- Preparasi Media Tanam: Mencampur tanah, kompos, dan sekam bakar dengan rasio 2:1:1 untuk memastikan drainase yang baik.
- Penanaman (Sowing/Planting): Memasukkan benih atau bibit ke dalam Tabulatas Pot dengan kedalaman yang sesuai (rata-rata 1–2 cm).
- Pemeliharaan Rutin: Penyiraman terkontrol (pagi/sore).

- Pemberian nutrisi organik cair secara berkala (7–14 hari sekali).
- Pengendalian hama secara manual atau nabati.

d. Tahap IV: Monitoring & Finalisasi (Completion)

- Evaluasi Pertumbuhan: Mencatat perkembangan tinggi tanaman dan jumlah daun setiap minggu.
- Pemanenan: Melakukan pemanenan tepat waktu untuk menjaga kualitas hasil budidaya.
- Laporan Selesai: Mendokumentasikan hasil inovasi sebagai bukti keberhasilan optimalisasi lahan.

4. Indikator Keberhasilan (Output) Kuantitas:

Terwujudnya unit Tabulatas Pot yang tertata rapi di lahan terbatas, kualitas tanaman tumbuh subur, hijau, dan bebas hama meskipun di ruang minim tanah. Keberlanjutan prosedur ini dapat diikuti oleh pihak lain (masyarakat/pegawai) dengan mudah.

D. HASIL NYATA YANG INGIN DICAPAI MELALUI INOVASI INI:

1. Output Fisik, Terciptanya koridor hijau dengan minimal 50-100 pot tanaman yang tertata rapi di area SDN 5 Pasemah Air Keruh.
2. Output Akademik, Tersusunnya modul ajar atau laporan praktik siswa yang mengintegrasikan budidaya tanaman dengan mata pelajaran IPAS dan Matematika.
3. Output Lingkungan, Berkurangnya suhu udara di area sekolah sehingga suasana belajar menjadi lebih sejuk dan nyaman.
4. Output Karakter, Perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
5. Output Prestasi, Terpenuhinya salah satu indikator utama untuk mengajukan Program Adiwiyata di tingkat kabupaten.

E. DAMPAK INOVASI

1. Dampak Ekologis: Terciptanya mikroiklim yang lebih sejuk di lingkungan sekolah, mengurangi suhu panas di koridor kelas, dan meningkatkan serapan karbon dioksida.
2. Dampak Perilaku: Terjadinya perubahan budaya di mana siswa tidak lagi merusak tanaman, melainkan justru menjaga dan merasa bangga atas pertumbuhan tanaman mereka sendiri.
3. Dampak Ketahanan Pangan: Siswa mampu menghasilkan sayuran sehat secara mandiri yang bebas dari pestisida kimia.
4. Dampak Institusi: SDN 5 Pasemah Air Keruh dapat menjadi sekolah model bagi sekolah lain di kecamatan dalam hal pemanfaatan lahan terbatas.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Timeline Implementasi : Inovasi Tabulatas Pot (Tanaman Budidaya Lahan Terbatas Dalam Pot)

Bulan : Juli 2025

Tahap (Sosialisasi & Pengadaan)

Mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, lalu menyiapkan sarana dasar seperti bibit tanaman (sayuran, obat, atau hias), tanah, pupuk organik, dan pot (termasuk pemanfaatan barang bekas) kemudian menentukan titik penempatan tanaman di area koridor dan lahan sempit sekolah.

Tahap Edukasi & Pelatihan:

Memberikan pembekalan teknis kepada siswa tentang cara mencampur media tanam dan teknik menanam dalam pot dan pembagian tanggung jawab "Satu Siswa Satu Pot" (One Student One Pot) atau "Satu Kelas Satu Rak Tanaman".

Bulan : Juni-Agustus 2025

Tahap Implementasi & Perawatan:

Penanaman serentak yang dilakukan oleh seluruh siswa, serta penyusunan jadwal piket penyiraman dan pemberian nutrisi secara rutin oleh siswa di bawah pengawasan guru.

Tahap Panen dan Pasca Panen

Panen Raya: Mengadakan kegiatan panen bersama saat tanaman sayur atau buah telah siap.

Pemanfaatan Hasil

Hasil panen dapat dimanfaatkan untuk konsumsi warga sekolah, dibagikan kepada siswa, atau dipasarkan secara kecil-kecilan untuk melatih jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

Tahap Monitoring & Evaluasi

Melakukan observasi pertumbuhan tanaman secara berkala sebagai bagian dari praktik literasi dan sains Juga mengadakan lomba "Pot Terindah" atau "Tanaman Tersubur" antar kelas untuk menjaga antusiasme.

BAB IV

PENUTUP

Inovasi Tabulatas Pot (Tanaman Budidaya Lahan Terbatas Dalam Pot) merupakan solusi strategis dan aplikatif dalam menjawab tantangan keterbatasan lahan produktif di era urbanisasi saat ini. Berawal dari sebuah ide kreatif untuk menciptakan kemandirian pangan, inovasi ini telah melalui tahapan perencanaan yang matang dan penyusunan prosedur (SOP) yang sistematis demi menjamin keberlanjutan program.

Urgentitas implementasi inovasi ini tidak hanya terletak pada aspek penghijauan, tetapi juga pada efisiensi pemanfaatan ruang marginal menjadi area yang bernilai ekonomi dan edukatif. Dengan desain yang adaptif dan metode perawatan yang terukur, Tabulatas Pot diharapkan dapat menjadi model percontohan budidaya mandiri yang dapat direplikasi secara luas, memberikan dampak positif bagi lingkungan, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat mulai dari skala terkecil.